

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap rumah Kalang Proyodranan dan rumah Kalang Mulyodikarso dengan cara membandingkan teori dengan data yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa :

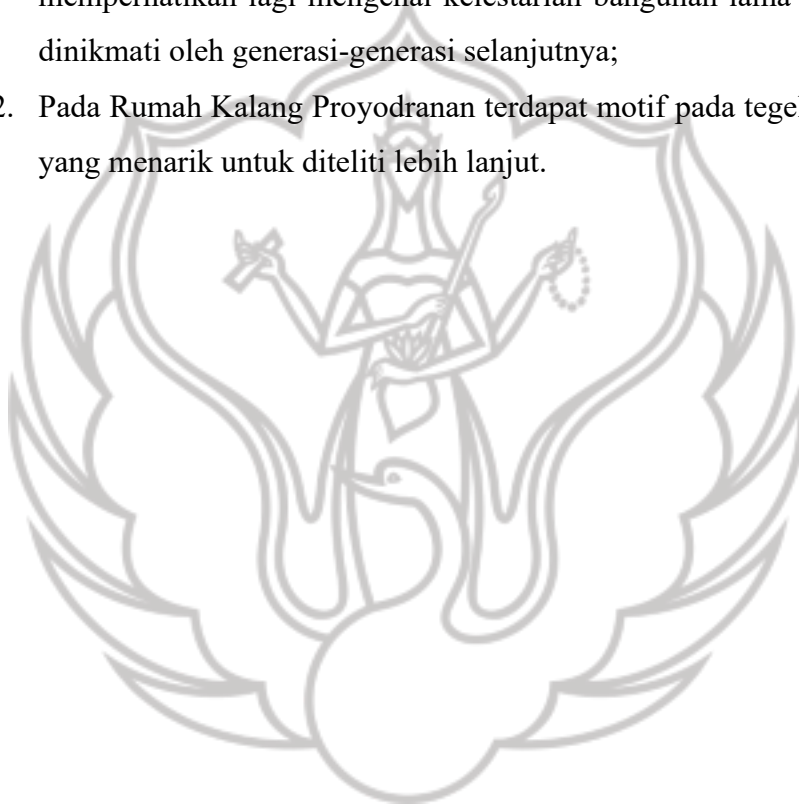
1. Pada kedua rumah Kalang terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya mengadopsi susunan ruang rumah tradisional Jawa serta menerapkan unsur Barat dalam bentuk ornamen serta material. Perbedaan terlihat pada dominasi warna yang digunakan dan adanya unsur islam pada ragam hias rumah Kalang Proyodranan.
2. Persamaan kedua rumah secara umum dilatarbelakangi oleh faktor sosiokultural seperti suku dan latar budaya yang mirip.
3. Perbedaan kedua rumah salah satunya dipengaruhi oleh penetapan aturan kebudayaan kedua Keraton, rumah Kalang Proyodranan didominasi warna kuning dan hijau mengikuti warna Keraton Yogyakarta sedangkan rumah Kalang Mulyodikarso didominasi warna biru putih mengikuti Keraton Surakarta. Pengaruh Islam yang kuat di Kotagede juga berpengaruh pada pemilihan ragam hias pada rumah Kalang Proyodranan sehingga membedakan dengan rumah Kalang Mulyodikarso.
4. Rumah Kalang Proyodranan tidak banyak mengalami perubahan secara bentuk namun secara fungsi mengalami beberapa pergeseran, hal ini sesuai Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 186 Tahun 2011. Pada bagian senthong kiwo dan tengen berganti menjadi kantor staff, untuk senthong tengah masih dipertahankan secara tangible namun tidak secara intangible.
5. Perubahan yang cukup signifikan terlihat pada rumah Kalang Mulyodikarso, beberapa ruang bagian depan sudah dibongkar

menyisakan bagian rumah inti yaitu pendapa, pringgitan, dalem, emper, dan sebagian gandhok. Senthong sebagai pusat rumah juga dibongkar menyatu dengan dalem..

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penulis dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Untuk pemerintah daerah yang bersangkutan diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai kelestarian bangunan lama sehingga dapat dinikmati oleh generasi-generasi selanjutnya;
2. Pada Rumah Kalang Proyodranan terdapat motif pada tegel dan kaca patri yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Said. (2004). *Toraja Symbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*. Ombak.
- Achmad Charis Zubair, Nuk Prasetya, & Inajati Adrisijati. (2009). *Ensiklopedi Kotagede* (D. Dwijanto, Ed.). Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ajar Permono. (2021). Sangkan Paraning Dumadi Sumbu Filosofi Yogyakarta: Dalam Lensa Fenomenologi-Hermeneutika. *Nun*, 7, 164.
- Alex Sobur. (2006). *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana , dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Alif Fajar Zakariya. (2022). *Modul Pembelajaran : Preseden Arsitektur*. 4–4.
- Anton Haryono. (2015, Februari 15). *260 Tahun Kasultanan Yogyakarta*. 4–4.
- Arya Ronald. (2005). *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Gadjja Mada University Press.
- Cinta Delvianne. (2022, Desember 23). *Sebiru Langit: Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat*.
- Diva Lufiana Putri. (2022, Februari 15). *Perjanjian Jatisari 15 Februari 1755, Awal Mula Beda Budaya Surakarta dan Yogyakarta* .
- Djoko Soekiman. (2014). *Kebudayaan Indis Dari Zaman Kompeni Sampai Revolusi*. Komunitas Bambu.
- Dona Mariana. (2017). *Perubahan Rumah Tinggal Menjadi Boutique Hotel Pada Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant di Laweyan Surakarta*. 21.
- Dwi Siswanto. (2010). PENGARUH Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan. *Jurnal Filsafat* , 20, 201.
- Eddy Imam Santoso. (2012). Perubahan Fungsi Ruang Dan Struktur Dinding Rumah Kalang. *Indonesian Green Technology Journal*.
- Edwin Wieringa. (1998). Who Are The Kalang. *Anthropos*, 19–30.
- Gustami. (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. STSRI Yogyakarta.
- Heinz Frick. (1997). *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektural Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif Dengan Contoh Arsitektur Jawa Tengah*. Kanisius.

- J. F. C. Gericke, & T. Roorda. (1901). *Javaansch-Nederduitsch Woordenboek*. Johannes Muller.
- J. Lukito Kartono. (2005). KONSEP RUANG TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS BUDAYA. *Dimensi Interior*, 124–136.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Mentalitan dan Pembangunan*. Gramedia.
- Koentjoroningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Laras Asti Rejeki. (2015). *MAKNA FILOSOFI SIMBOLIS WARNA DAN CORAK BANGUNAN KERATON YOGYAKARTA*. 12.
- Maharkesti. (1993). *Upacara Kalang Obong di Gombang*. Depdikbud.
- Martino Dwi Nugroho. (2009). *SAKA DAN UMPAK PADA DALEM PANGERAN YANG DIBANGUN ANTARA ABAD KE-19 - 20 DI YOGYAKARTA*. Universitas Gadjah Mada.
- Miles, M. B. ; H. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Mutiah Amini. (2006). Dari Poro Hingga Paketik : Aktivitas Ekonomi Orang Kalang Di Kotagede Pada Masa Depresi-1930. *Humaniora*, 18, 157–164.
- Prabani Setiohastorahmanto, Sugiono Soetomo, & Agung Budi Sardjono. (2018). OMAH KALANG OMAH TRADISI, DESA KALANG DESA TRADISI. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2, 80.
- R. Ismunandar. (1993). *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Dahara Prize.
- Rini Hidayati. (2000). *Karakteristik dan keragaman rumah kalang di Surakarta, Yogyakarta dan Gombang*. 13–13.
- Risqi Cahyani. (2014). SIMETRISITAS SEBAGAI KOSMOLOGI RUANG JAWA PADA RUMAH KOLONIAL DI KAMPUNG BUBUTAN SURABAYA. *JURNAL TESA ARSITEKTUR Vol. XII no. 2*, 142.
- Roger H. Clark, M. P. (2013). *Precedents in Architecture*. John Wiley & Sons, Inc.
- Soelarjo Pontjosutirto. (1988). Beberapa Hal Tentang Orang Kalang. *Makalah Pada Ceramah Rutin Museum Sonobudoyo*.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Supartono Widyosiswoyo. (2009). *Ilmu Budaya Dasar*. Ghalia Indonesia.

- Thomas Stamford Raffles. (2019). *The History of Java*. PT. Buku Seru.
- Umar Priyono, Dian Lakshmi Pratiwi, Daud Aris Tanudirjo, Yuwono Sri Suwito, Syana, & Ilmi Albiladiyah. (2015). *Yogyakarta City Of Philosophy*. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Warto. (2011). Kalang, Pesanggem, dan Sejarah Kaum Marjinal. *CITRA LEKHA*, 15(History), 34–37.
- William Ciputra. (2022, Januari 5). *10 Suku dengan Populasi Terbanyak di Indonesia, Minangkabau dan Batak Masuk Daftar*.

